

Evaluasi Program Parenting di Taman Kanak-Kanak Menggunakan Model Evaluasi Context, Input, Process and Product

Umi Uzlah^{1✉}, Yaswinda²

Universitas Negeri Padang

¹email: umiuzlah83@gmail.com

²email: yaswinda@fip.unp.ac.id

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%.8510](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%.8510)

Received 26 November 2021 , Accepted 29 March 2022, Published April 2022

Abstrak:

Evaluasi program pendidikan merupakan studi yang sistematis dan didesain, dilaksanakan, serta dilaporkan untuk membantu meningkatkan manfaat program-program Pendidikan salahsatunya adalah program parenting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program parenting dengan menggunakan analisis Context, input, process, dan product atau CIPP. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai informan penelitian dan snowball sampling sebagai Teknik penyamplingan. Data dikumpulkan melalui pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tahap reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi context berupa tujuan program parenting yang terencana dengan sangat baik oleh pimpinan satuan Pendidikan. Evaluasi Input yaitu ketercapaian target program parenting pada satuan Pendidikan Taman Kanak-kanak yang menjadi objek penelitian dan hasilnya sudah sangat baik. Evaluasi Process kegiatan parenting dinilai sudah terlaksana sesuai program yang direncanakan dan sangat baik. Evaluasi Product yang dinilai adalah luaran yang dicapai setelah kegiatan parenting berupa kerjasama dengan orang tua wali murid dan berkoordinasi dengan instansi terkait. Berdasarkan hasil evaluasi maka rekomendasi yang diberikan adalah melanjutkan program parenting karena pelaksanaan program sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Kata kunci: Evaluasi, Program Parenting, Pendidikan, Model Evaluasi CIPP, Anak Usia Dini

Abstract:

Evaluation of educational programs is a systematic study designed, implemented, and reported to help increase the benefits of educational programs, one of which is the parenting program. The purpose of this research is to develop a parenting program using context, input, process, and product analysis or CIPP. The research methodology used is a qualitative approach with the researcher as the informant and snowball sampling as the sampling technique. Data were collected through observation, interviews and documentation guidelines. The data analysis technique used is through the stages of data reduction, data display, conclusions and levers. The results showed that the context evaluation was in the form of planning a program of objectives that was very well planned by the head of the kindergarten education unit. Input evaluation is the achievement of the parenting program target in the Kindergarten Education unit which is the object of research and the results are very good. Evaluation The process of parenting activities that are considered to have been carried out according to the planned program and is very good. The evaluation of the product assessed is the outcome achieved after parenting activities in the form of collaboration with parents and guardians of students and coordination with relevant agencies. Based on the evaluation results, the recommendation given is to continue the parenting program because the program has been running as expected and has provided useful results.

Keywords: Evaluation, Parenting Program, Education, CIPP Evaluation Model, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Usia 0-8 tahun merupakan periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak mencapai 50%. Pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh pada saat anak berusia 8 tahun keatas, (Wahyuni et al., 2018). Pendidikan anak usia dini sudah selayaknya mendapat prioritas. Berdasarkan hasil riset menyatakan bahwa jika masa usia dini seorang anak mendapat stimulus maksimal, maka potensi anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal, (Mulyasa, 2014). Artinya bahwa pendidikan anak usia dini perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak baik keluarga, lingkungan maupun pemerintah, karena bagaimana pun masa tersebut sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembang karakter, kepribadian dan pertumbuhan jasmani anak.

Untuk mengembangkan potensi anak diperlukan pemenuhan kebutuhan dasar secara optimal berupa asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, asupan penuh kasih sayang dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak, (Ayunda Yani; Wijaya, Sony, 2020). Secara naluri, keluarga (orang tua) merupakan pendidik yang pertama dan utama ketika anak dilahirkan, bahkan sejak anak masih dalam kandungan, (Djuanda, 2020). Pemberian rangsangan pendidikan ini hendaknya dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten dan tuntas, untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, dengan demikian peran keluarga sangat penting dalam memberikan rangsangan (stimulasi) terhadap perkembangan anak.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak sebab pendidikan keluarga merupakan fondasi bagi anak untuk membangun struktur kepribadian selanjutnya, (Maimun, 2016). Dalam hal ini orang tua memegang peran utama, tidak hanya ibu tetapi juga ayah perlu memberikan nilai-nilai pendidikan kepada anak. Orang tua memegang kunci pertama bagi keberhasilan anak, hingga dianggap bahwa keluarga adalah pendidik pertama dan utama.

Peran keluarga dalam mengawal tumbuh kembang anak melalui proses pendidikan anak dinilai sangat penting, sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 menerbitkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan yang bertujuan untuk menjalin kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat untuk membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan budi pekerti dan budaya peserta didik (Permendikbud, 2017). Pada pasal 2 dijelaskan tujuan dari pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan antara lain sebagai berikut (Suseno, 2018) :

1. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan.
2. Mendorong penguatan pendidikan karakter anak.
3. Meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak.
4. Membangun sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.
5. Mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga PAUD. dimana anak masih baru memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap moral, agama , sosial dan emosional, (Mansur, 2019). Pengembangan semua nilai-nilai tersebut hanya dapat dicapai secara maksimal dengan adanya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, yang tentunya tidak dapat terlepas dari peran serta orang tua. Hal tersebut didasari oleh pernyataan, (Mansur, 2019) bahwa "orang tua memiliki tanggung jawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggungjawab terhadap perbuatan mereka sendiri".

Pentingnya peranan orang tua, kini memunculkan satu istilah, Parenting, yang diartikan sebagai proses menjadi orang tua, dimana dimaksudkan di sini adalah bagaimana orang tua menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Tugasnya tidak hanya melahirkan dan mengasuh atau membesarkan, namun yang lebih berat dari itu adalah mendidik. Hanya saja, kenyataannya bahwa sebagai orang tua, banyak yang tidak faham tentang apa, siapa, dan bagaimana menjadi orang tua, apalagi jika dikaitkan untuk mengasuh dan membesarkan serta mendidik. Banyak orang tua yang hanya faham mengasuh dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, tapi tidak faham bagaimana mendidik dengan penuh kasih sayang.

Program parenting adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah. (Latifah & Sagala, 2015) juga berpendapat bahwa pendidikan orang tua

adalah pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orang tuanya di rumah.

Program parenting yang diberikan pada orang tua akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu, s. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya, (Mansur, 2019).

Dalam dunia pendidikan, evaluasi selalu dikaitkan dengan prestasi hasil belajar siswa. Meskipun pada hakekatnya lebih luas dari sekedar prestasi belajar siswa, (Iriani Esther Yuli, 2021). Evaluasi program pendidikan merupakan studi yang sistematis dan didesain, dilaksanakan, serta dilaporkan untuk membantu klien memutuskan dan/atau meningkatkan keberhargaan dan/atau manfaat program-pendidikan.

Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model *CIPP (Context – input – process – product)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP melihat kepada empat dimensi produk. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi tersebut diatas.

2. METODE

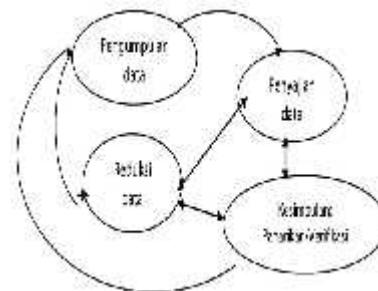
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis pendekatan fenomenologis. Objek/*informan* dalam penelitian ini adalah anak, orangtua dan guru. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berbentuk verbal (kata-kata) yang diucapkan secara lisan, perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian yang dapat dipercaya, dalam hal ini yang dimaksud subjek penelitian (*informan*) adalah yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang didapatkan dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto, film, rekaman video, dan benda-benda lain yang dapat memperkuat data primer (Siyoto, 2015). Teknik Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan triangulasi (Mamik, 2015).

Pelaksanaan penelitian dilakukan di TK Negeri Al Muawwanah Kecamatan Kabun, Rokan Hulu. Objek penelitian adalah lembaga, guru, orang tua anak didik.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, (Alzubi et al., 2018). Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data agar peneliti dapat mengecek kebenaran data dari berbagai sumber supaya data yang didapatkan valid.

Wawancara dilakukan kepada para narasumber dengan mengacu pada pedoman pengumpulan data. Sedangkan pada Observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non-participant observation*, selanjutnya observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Sedangkan pada dokumentasi peneliti menggunakan alat perekaman data berupa objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi dengan data yang dikumpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi Reduksi data, display data/penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.



Gambar 1. Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Conteks Evaluation (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks adalah analisis kebutuhan (*needs assesment*). Pertanyaan utama dalam komponen ini adalah “apa yang dibutuhkan?”. Konteks penyelenggaraan kegiatan *parenting*, pertanyaan utama tersebut dapat dikembangkan menjadi “apa yang dibutuhkan di TK Negeri Al-Muawwanah yang di evaluasi sesuai dengan isi

Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017?”. Evaluasi konteks dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program *parenting* di TK Negeri Al-Muawwanah memiliki landasan formal yang kuat serta apakah program *parenting* dinilai respon terhadap permasalahan yang ada di TK Negeri Al-Muawwanah. Yang menjadi landasan hukum yang kuat adalah Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017. Maka, pengembangan Program Parenting harus dilaksanakan di satuan PAUD khususnya TK Negeri Al-muawwanah yang berada di Riau. Kewajiban untuk menyelenggarakan program Parenting sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dan amanah didalam Permen Dikbud Nomor 30 Tahun 2017.

Berdasarkan hasil wawancara (Tanggal 13 Oktober 2021) dengan ibu Hamidah, S.Pd.AUD kepala sekolah TK Negeri Al-Muawwanah, beliau menyatakan bahwa umumnya respon masyarakat khususnya orang tua wali Murid kepada Kepada TK Negeri Al-Muawwanah adalah hanya sebatas menyekolahkan anaknya, mengantar dan menjemput anaknya disekolah, tidak ada kepeduliannya tentang bagaimana sekolah ini maju, bagaimana perkembangan anaknya di sekolah dan apa saja kegiatan yang dilaksanakan disekolah, yang terpenting bagi mereka hanya pasrah dan menggantungkan masa depan anaknya hanya pada pendidikan formal saja, padahal keterlibatan orang tua itu sangatlah penting untuk perkembangan kecerdasan anaknya yaitu bagaimana mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya dan

singkron dengan pembelajaran yang ada disekolah, (Christiani, 2018).

Maka dengan berbagai upaya yang dilakukan lembaga untuk menyadarkan orang tua wali murid tentang bagaimana pentingnya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan bagi orangtua dalam mendidik, membimbing, mengasuh anak di dalam keluarga serta menyelaraskan antara pendidikan di lembaga dengan pendidikan yang diberikan orangtua dirumah, (Obet Nego; Mondolu, 2019). Dan pada akhirnya orang tua sadar bagaimana pentingnya pengasuhan yang benar demi masa depan anaknya, kemudian mereka selalu mendukung aktivitas yang dilaksanakan di TK yaitu melalui kegiatan parenting tentang keterlibatan orang tua disekolah.

Salah satu point terpentingnya adalah melaksanakan kegiatan parenting. Sehingga memudahkan guru-guru untuk beradaptasi dengan anak dan orang tua dan ada kerjasamanya antara pihak TK dengan masyarakat khususnya orang tua wali murid. Dari hasil wawancara diatas maka lembaga PAUD menyelenggarakan program-program parenting yang dilaksanakan di TK Negeri Al-muawwanah dimana tidak hanya parenting pertemuan orangtua atau kelas orangtua saja, melainkan kunjungan rumah dan dasawisma pun ikut kedalam program parenting yang diterapkan oleh TK Negeri Al-Muawwanah.

Dalam kegiatan parenting pembuatan kebun toga dan taman bunga Dasawisma disekolah orang tua wali murid sangat antusias sekali untuk bersama-sama dalam menciptakan sekolah ATIB BERSERI (Aman, tertib, bersih, sehat,Rapi,dan Indah), kemudian pada pembuatan materi kelas orang tua dibuat sendiri dengan melibatkan pihak sekolah

dan orang tua, dengan berbagai sumber materi dan narasumber dari Dinas Kesehatan (Puskesmas) yang terdekat. Persiapan media dalam proses perencanaan lebih kepada mempersiapkan alat bantu atau alat penunjang yang dapat mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan program parenting dan memberikan kemudahan kepada orangtua dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Dalam proses perencanaan pihak pengelola dan pihak pendidiklah yang memegang peran paling penting, seperti penetapan tempat, waktu, materi bahkan media yang berkaitan dengan pelaksanaan program parenting sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Program parenting adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang, (Suryana Nurhafizah; Lina, Lina, 2019). Hal tersebut sesuai dengan pengertian parenting yang dikemukakan dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program Parenting tahun 2011, bahwa program ini memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Manfaat kegiatan parenting ini juga dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga dengan orangtua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan di lembaga dengan yang diterapkan orang tua dirumah selaras, dan melalui kegiatan parenting orangtua dapat mengetahui

capaian perkembangan anak, hak-hak dasar apa saja yang harus dipenuhi orangtua dalam kelangsungan hidup anak, dan memberikan pengetahuan kepada orangtua.

Evaluasi Masukan (*Input evaluation*)

Komponen evaluasi masukan memusatkan perhatian pada rencana dan strategi yang harus dilakukan. Pertanyaan utamanya adalah: “apa yang harus dilakukan (*what should be done*)?” rencana apa yang harus dilakukan oleh satuan PAUD, bagaimana koordinasi dan kerjasama satuan PAUD dengan Pihak puskesmas tentang kesehatan dan gizi anak? Bagaimana juga kerjasama satuan Paud dengan orang tua wali murid? Bagaimana program kerja Parenting di satuan PAUD? Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung? Dan sumber dana/standar pembiayaan? Setiap pertanyaan ini dapat dikembangkan oleh evaluator, (Wisnu Dwi Rifa Jaka, 2019).

Hasil wawancara (Tanggal 13 Oktober 2021) dengan ibu Hamidah, S.Pd.AUD kepala sekolah TK Negeri Al-Muawwanah, menyatakan bahwa TK Negeri Al-Muawwanah memiliki kerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu, Kerjasama tersebut bersifat tertulis adanya kesepakatan antara pihak PAUD dengan Puskesmas. Untuk mendapatkan akses layanan kesehatan dan gizi pada anak. Kunjungan Puskesmas ke TK Negeri Al-Muawwanah sudah memiliki jadwal yaitu 2 (Dua) kali kunjungan dalam 1 (Satu) Semester. Berarti dalam 1 Tahun, 2 (Dua) Semester ada 4 (Empat) kali kunjungan. Dalam kunjungan tersebut penerapan kesehatan ke anak TK Negeri Al-Muawwanah melalui Pemberian Vit A, periksaan gigi dan cara menggosok gigi yang benar, pencatatan deteksi dini tumbuh

kembang anak dengan mengukur berat badan dan tinggi badan anak.

Dan kerja sama kunjungan oleh Puskesmas sudah berjalan sekitar 3 tahun. Sosialisasi Gizi pada anak sudah dilaksanakan dengan menghadirkan ahli gizi dari puskesmas pada kegiatan Parenting, kemudian pihak sekolah membuat kesepakatan dengan wali murid untuk membuat jadwal menu serentak semua anak pada bekal anak(bontot) anak setiap hari. seperti nasi, lauk dan sayur yang harus sama setiap hari dimasak oleh orang tuanya masing-masing, dan untuk makan bergizi dari sekolah setiap tiga bulan sekali disamping nasi juga disediakan bubur kacang hijau dan juz buah-buahan. Dan disekolah anak-anak dilarang jajan kecuali diluar kegiatan sekolah.

Sarana prasarana serta sumber daya sesungguhnya tidak menjadi kendala dalam penyelenggaraan program Parenting di TK Negeri Al-muawwanah. Untuk sarana kegiatan penyelenggaraan program parenting, penyuluhan kesehatan, dan lain sebagainya dapat memakai ruang kelas yang ada. Maka pengembangan Program Parenting di TK Negeri Al-muawwanah dapat terlaksana dengan baik (Hasil Wawancara Pada Tanggal 13 Oktober 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa untuk penyelenggaraan Kegiatan Parenting di TK Negeri Al-Muawwanah tidak membutuhkan sarana prasarana yang sulit, TK Negeri Al-Muawwanah hanya menyediakan tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan layanan kesehatan dan gizi. Pada kegiatan pengasuhan dari pihak sekolah dilaksanakan melalui menyambut anak datang di PAUD, sampai guru mengantarkan anak yang dijemput

orang tuanya sampai dipagar sekolah, untuk keamanan anak disediakan Penjaga sekolah, pagar yang tinggi, tempat bermain dipagar dan dikunci.

Mengenai pengasuhan dan perlindungan anak tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014, tentang perubahan Undang-Undang nomor 23 tahun 2002, namun dalam UU tersebut belum terdapat poin spesifik yang mengatur tentang parenting (Ilmu tentang mengasuh, membimbing, dan mendidik anak dengan baik dan benar), (Mahmudi, 2011).

Dasar Hukum Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- a) BAB I, Pasal 1 ayat 13 disebutkan : Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan
- b) BAB IV Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, Dan Pemerintah, Pasal 6 ayat (2) Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Bagian Kedua Hak dan Kewajiban Orang Tua. Pasal 7 (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Pasal (8) Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan,

- pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Pasal (9) Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c) BAB XV Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Pasal 54 (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
- d) BAB XIV Peran Serta Masyarakat. Bagian Ketiga Komponen Peran Serta Masyarakat Pasal 188 (1) Peran serta masyarakat meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1072);
- Pasal 3. Pelaksana PBP adalah sebagai berikut: a. siswa; b. guru; c. tenaga kependidikan; d. orangtua/wali; e. komite sekolah; f. alumni; dan/atau g. pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di Sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan: bagian VII Pelibatan Orangtua dan Masyarakat di Sekolah Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Karena itu, sekolah hendaknya melibatkan orangtua dan masyarakat dalam proses belajar. Keterlibatan ini diharapkan akan berbuah dukungan dalam berbagai bentuk dari orangtua dan masyarakat.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 101);
- Pasal 4 Sasaran dalam upaya pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan: a. peserta didik; b. pendidik; c. tenaga kependidikan; d. orang tua/wali; e. komite sekolah; f. masyarakat; g. pemerintah daerah; dan h. Pemerintah.
- BAB IV. Pencegahan Pasal 7 Pencegahan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dilakukan oleh peserta didik, orangtua/wali peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, satuan pendidikan, komite sekolah, masyarakat, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah sesuai dengan kewenangannya.

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2117);

Pasal 1. (1) Anggota Komite Sekolah terdiri atas unsur: a. orang tua/wali dari siswa yang masih aktif pada Sekolah yang bersangkutan paling banyak 50% (lima puluh persen);

Pasal 13 (1) Komite Sekolah wajib menyampaikan laporan kepada orangtua/wali peserta didik, masyarakat, dan kepala Sekolah melalui pertemuan berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.

Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses adalah pelaksanaan program. Pertanyaan kuncinya: “apakah program Parenting sedang dilaksanakan (it is being done)?”. Program kegiatan Parenting terdiri dari 3 jenis kegiatan, yaitu: pertemuan orangtua atau kelas orangtua,

kunjungan rumah dan dasawisma pada kegiatan pertemuan orang tua atau kelas orang tua membahas tentang(1) pendidikan yang sesuai dengan usia anak; (2) pengasuhan, (3) keamanan; (4) kesehatan; dan (5) gizi. Pada kegiatan parenting program kunjungan rumah yaitu mengunjungi anak murid dan orang tua murid TK Negeri Al-Muawwanah yang sedang sakit dan kriteria sakitnya apabila sudah diopname maka akan mendapatkan dana sosial dari sekolah dan dari partisipasi orang tua wali murid.Demikian juga pada kegiatan parenting program Dasawisma sekolah yaitu lomba membuat taman bunga dan apotik hidup di sekolah yang dibiayai oleh sekolah untuk keindahan dan kebersihan sekolah, (Kusna Subar, 2018). Objek evaluasi komponen proses adalah memastikan keterlaksanaan berbagai program layanan yang telah disebutkan berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan.

Tabel 1. Hasil wawancara

No	Kegiatan Parenting	Wawancara
1.	pertemuan orangtua atau kelas orangtua	(1) pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak usia Tk (2) pengasuhan, (3) keamanan; (4) kesehatan; dan (5) gizi dengan berbagai sumber materi dan narasumber dari Dinas pendidikan dan Puskesmas
2.	kunjungan rumah	mengunjungi anak murid dan orang tua murid TK Negeri Al-Muawwanah yang sedang sakit
3.	Dasawisma sekolah	lomba membuat taman bunga dan apotik hidup di sekolah yang dibiayai oleh sekolah untuk keindahan kerapian dan kebersihan sekolah.

Dari tabel diketahui bahwa hasil evaluasi proses program Parenting TK

Negeri Al-Muawwanah adalah kerjasama orang tua wali murid dengan sekolah dan

koordinasi dengan instansi terkait pada pelayanan pengembangan anak usia dini termasuk dalam katagori baik. Karena dari layanan pendidikan adanya kerjasama PAUD dengan Dinas Pendidikan Kota Rokan Hulu dalam melakukan bimbingan teknis, pelatihan serta evaluasi terkait penyelenggaraan program pendidikan di TK Negeri Al-Muawwanah dengan optimal.

Layanan kesehatan adanya kerjasama pihak PAUD dengan Puskesmas termasuk katagori tinggi, atau telah berjalan dengan baik. Hal ini menandakan bahwa layanan kesehatan telah dijalankan oleh Dinas Kesehatan melalui Puskesmas setempat begitu juga kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat guna meningkatkan penyelenggaraan layanan PAUD serta peran orang tua sebagai mitra termasuk dalam dalam kategori baik.

Product Evaluation (Evaluasi Produk)

Komponen terakhir dalam model evaluasi CIPP adalah komponen evaluasi produk. Titik tolak evaluasi pada komponen ini terletak pada pertanyaan: “apakah program sukses (Did it success?)”. Apakah program kegiatan Parenting berhasil?” berapakah tingkat keberhasilan kegiatan Parenting di satuan PAUD?”. Ini adalah sejumlah pertanyaan yang menjadi focus kajian evaluasi komponen produk.

Hasil wawancara (Tanggal 13 Oktober 2021) dengan kepala sekolah TK menyatakan bahwa, layanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas di TK Negeri Al-Muawwanah sangat membantu orang tua untuk mengetahui perkembangan kesehatan dan gizi anaknya, dan membantu orang tua

memberikan makanan yang bergizi bagi anak, serta batasan-batasannya. Layanan ini juga membantu pihak sekolah dalam penilaian hasil perkembangan kesehatan dan gizi anak didiknya. Beberapa orang tua anak didik menyampaikan kepada guru-guru bahwa anak mereka tidak hanya mendapatkan layanan kesehatan, akan tetapi juga mendapatkan layanan pendidikan, layanan pengasuhan yang sangat menguntungkan orang tua.

TK Negeri Al-muawwanah menanamkan pengetahuan kepada orang tua anak akan pentingnya pemenuhan aspek kesehatan dan gizi anak. Menepis anggapan bahwa layanan kesehatan dan gizi, dinilai tidak terlalu penting dilaksanakan di satuan PAUD. Layanan yang dilaksanakan oleh Puskesmas di TK Negeri Al-muawwanah adalah menanamkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan anak dan dilakukan bersama-sama. Dari hasil analisa penulis, ditemukan hubungan kemitraan antara TK Negeri Al-muawwanah dengan orang tua anak dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemitraan tersebut dapat menjadi pondasi yang kuat bagi satuan PAUD untuk melaksanakan pelayanan dengan maksimal, mengacu pada tujuan Pendidikan Orang tua melalui kegiatan parenting yaitu kesiapan anak usia dini baik kesiapan mental, spiritual, sosial serta intelektual dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang akan ditempuhnya kelak, serta dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat bersaing di era global.

4. KESIMPULAN

Penyelenggaraan program Parenting di PAUD memiliki landasan hukum PERMENDIKBUD No 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan. TK Negeri Al-Muwwanah telah kerjasama dengan orang tua wali murid dan berkoordinasi dengan instansi terkait pada pelayanan pendidikan pengembangan anak usia dan layanan pendidikan Dinas Pendidikan Kota Rokan Hulu dalam melakukan bimbingan teknis, pelatihan serta evaluasi terkait penyelenggaraan program pendidikan di TK Negeri Al-Muawwanah dengan optimal. Layanan kesehatan adanya kerjasama pihak PAUD dengan Puskesmas telah berjalan dengan baik. Hal ini menandakan bahwa layanan kesehatan telah dijalankan oleh Dinas Kesehatan melalui Puskesmas setempat begitu juga kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat guna meningkatkan penyelenggaraan layanan PAUD serta peran orang tua sebagai mitra termasuk dalam dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzubi, T., Fernández, R., Flores, J., Duran, M., & Cotos, J. M. (2018). Improving the Working Memory During Early Childhood Education Through the Use of an Interactive Gesture Game-Based Learning Approach. *IEEE Access*, 6, 53998–54009.
<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2018.2870575>
- Ayunda Yani; Wijaya, Sony, W. A. N. (2020). Evaluasi Guideline Dan E-Learning Digital Literacy Menggunakan Model Cipp. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan InfoRMASI*, Vol 41, No 1 (2020): JUNI, 99–110.
- <http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/downloadSuppFile/505/40>
- Christiani, Y. (2018). Penerapan Model Cipp Dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol 6 No 1 (2018). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/22560/20691>
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, Vol 3, No 1 (2020): Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 37–53. <http://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamin/article/view/39>
- Iriani Esther Yuli, A. E. (2021). Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1 (2021): June 2021, 117–126.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/525/pdf>
- Kusna Subar, N. A. A. J. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *INKLUSI Journal of Disability Studies*, Vol 5, No 2 (2018), 179–194. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/inklusi/article/view/1453/pdf>
- Latifah, U., & Sagala, A. C. D. (2015). Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B Tk Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Penelitian PAUDIA*, 112–132.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *AT TADIB*, Vol 6, No 1 (2011): Teknologi

- Pendidikan.*
<http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/551>
- Maimun. (2016). Evaluasi Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Mataram. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 18 No 3 (2016): *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 186–201.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/5368/3995>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo:Zifatama Publisher.
- Mansur. (2019). Evaluasi Program Outbound di TK Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *Jurnal Ilmiah Pendidikan TRISALA*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1016/j.supflu.2008.07.002>
- Mulyasa. (2014). Manajemen Paud. In *Manajemen PAUD*. Pustaka Budaya.
- Obet Nego; Mondolu, D. C. (2019). Pentingnya Tongkat Didikan Dalam Pola Asuh Anak Berdasarkan Amsal 22:15 Sebagai Evaluasi Terhadap Permissive Parenting. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, Vol. 7 No. 1 (2019): *Scripta : Jurnal Teologia dan Pelayanan Kontekstual*, 50–67.
<https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/60/44>
- Siyoto, S. & A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing.
- Suryana Nurhafizah; Lina, Lina, D. N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 2 (2019): December 2019, 30 Articles, Pages 294-584, 346–355.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/200/pdf>
- Wahyuni, S., Reswita,], Filtri, H., Universitas,], & Kuning, L. (2018). Subjectif Well-Being Anak Yang Berasal Dari Keluarga Berstatus Ekonomi Sosial Rendah. In *Lectura: Jurnal Pendidikan* (Vol. 9, Issue 2).
- Wisnu Dwi Rifa Jaka, E. (2019). ANALISIS Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Putussibau Utara Dengan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Porcess, Product). *Maksi*, Vol 4, No 3 (2019): *Jurnal Mahasiswa Magister AKUNTANSI*.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/maksi/article/view/31330>